

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jayapura adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua, Indonesia. Ibukota kabupaten Jayapura terletak di Sentani, 33 km dari kota Jayapura, jumlah penduduk kabupaten ini berjumlah kurang lebih 125.976 jiwa (2017), dimana jumlah penduduk laki-laki kurang lebih 66.375 jiwa dan perempuan 56.668 jiwa, dan pada tahun 2019, kabupaten Jayapura berpenduduk 128.587 jiwa. Kabupaten Jayapura terdiri atas 19 distrik, 5 krlurahan, dan 139 kampung dengan total luas 17.563.60 km². Kode wilayah kabupaten Jayapura adalah 91.03 pada tahun 2017. Kabupaten Jayapura terletak diantara 129°00'16"-141°01'47" Bujur Timur dan 2°23'10"Lintang Utara dan 9°15'00" Lintang Selatan. Pada saat ini infrastruktur di Tanah Papua sedang berkembang pesat. Ada begitu banyak pembangunan yang dapat menunjang perkembangan ekonomi saat ini.

Kelurahan Koya Timur dan Koya Barat berada di Distrik Muara Tami, di Kota Jayapura. Saluran drainase pada daerah tersebut khususnya Jalan perbatasan Koya Barat dan Koya Timur memiliki Drainase lingkungan yang kurang memadai atau masih terbuat dari tanah. Akibatnya sistem drainase tersebut kurang baik untuk mengalirkan, menguras atau membuang air hujan yang berlebihan. Dengan Latar belakang tersebut maka diadakan Rekonstruksi Drainase Lingkungan Mulai dari Koya Barat sampai Koya Timur.



Gambar 1.1 Awal Saluran Drainase

Sumber: *Dokumentasi Pribadi*



Gambar 1.2 Pengerjaan Saluran Drainase

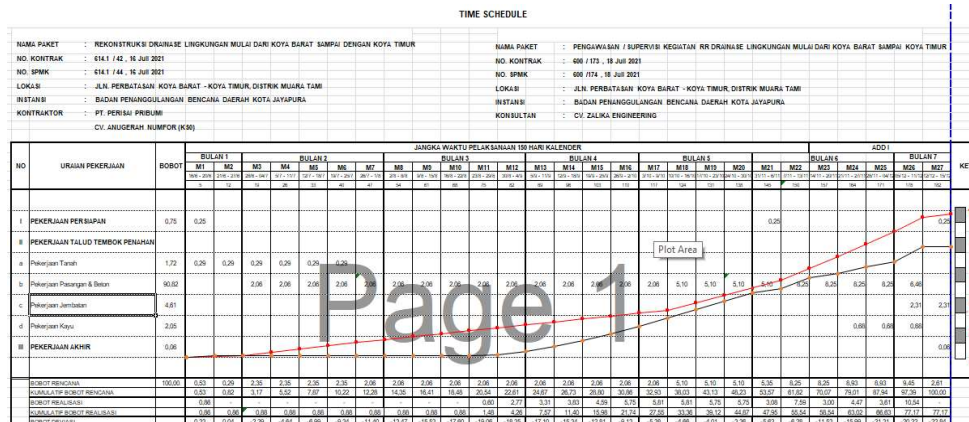
Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Dalam pembangunan proyek Drainase dari Koya Barat sampai Koya Timur terdapat banyak masalah yang terjadi dalam pelaksanaannya, dan permasalahan yang paling umum ditemukan dalam proyek konstruksi tersebut adalah keterlambatan dalam pembangunan suatu bangunan atau keterlambatan proyek konstruksi, keterlambatan dalam konstruksi merupakan masalah fenomena global. Di Indonesia, keterlambatan ini menjadi masalah klasik yang sering terjadi di setiap proyek konstruksi. Keterlambatan dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan kontrak. Keterlambatan berpotensi besar terhadap penambahan biaya, selain itu keterlambatan juga berpengaruh pada adanya *time overrun*, perselisihan, dan pemutusan hubungan kerja. Keterlambatan pelaksanaan pada satu aktivitas dalam proyek dapat menyebabkan keterlambatan pada aktivitas lainnya. Hal ini berdampak pada keterlambatan penyelesaian suatu proyek secara keseluruhan. Keterlambatan disebutkan dalam Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 pasal 120 dan No. 70 Tahun 2012 pasal 120, yaitu penyedia barang/ jasa yang terlambat menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam kontrak, akan dikenakan denda keterlambatan sebesar 1/1000 (satu perseribu) dari harga kontrak untuk setiap hari keterlambatan, dan tidak melampaui besarnya jaminan pelaksanaan. Keterlambatan juga akan berpengaruh pada pemutusan hubungan kontrak kerja seperti disebutkan dalam Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010, yaitu PPK dapat memutuskan kontrak secara sepihak apabila denda

Keterlambatan proyek bisa berasal dari penyedia jasa maupun dari pengguna jasa maupun pihak lain yang berdampak penambahan waktu dan biaya diluar rencana. Bila keterlambatan berasal dari kontraktor (Penyedia jasa), maka kontraktor bisa dikenai denda, begitu juga bila keterlambatan berasal dari pengguna jasa, maka pengguna jasa akan membayar kerugian yang ditanggung penyedia jasa, yang jumlahnya ditetapkan dalam kontrak sesuai perundang-undangan yang berlaku. Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian proyek.

JADWAL PELAKSANAAN PEKERJAAN	
NAMA PAKET :	REKONSTRUKSI DRAINASE LINGKUNGAN MULAI DARI KOTA BARAT SAMPAI DENGAN KOTA TIMUR
NO. KONTRAK :	514.1 / 42, 16 JULI 2021
NO. SPMK :	514.1 / 44, 16 JULI 2021
LOKASI :	JLN. PERBATAN KOTA BARAT - KOTA TIMUR, DISTRIK MUARA TANI
INSTANSI :	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA JAYAPURA
KONTRAKTOR :	PT. PERISAI PRIBUMI
CV. ANUGERAH NOMOR (K90)	

Sumber: *Pemerintah Kota Jayapura BPBD*, 2021



Gambar 1.4 Kurva S Rencana dan Realisasi

Sumber: *Pemerintah Kota Jayapura BPBD, 2021*

Dapat dilihat dari Time Schedule Kurva S Realisasi dan Rencana sangat terlambat pada bulan ke tiga dan ke empat mengakibatkan pihak penerima jasa (kontaktor) tidak mampu mengejar target sehingga pekerjaan hanya mencapai 80% hingga kontrak pekerjaannya habis.



Gambar 1.5 Progres Rencana dan Realisasi

Sumber: *Pemerintah Kota Jayapura BPBD, 2021*

Didalam kontak progres selama seratus lima puluh (150) hari kalender harus sudah mencapai 91,02%. Sedangkan yang terjadi dilapangan atau realisasinya progres dalam seratus empat puluh tiga (143) hari kalender hanya mencapai 34,41%. Hal itu sangat bertolak belakang dengan progres yang telah direncanakan,

sehingga mengakibatkan pihak penerima jasa (kontaktor) tidak mampu mengejar target sehingga pekerjaan hanya mencapai 80% hingga kontrak pekerjaannya habis sebagaimana yang telah di tampilkan dalam Kurva S realisasi dan rencana.

Dikarenakan banyaknya faktor yang mungkin mengakibatkan keterlambatan didalam sebuah proyek, maka dari itu penulis mengambil judul “Analisis Keterlambatan Proyek Konstruksi pada Pekerjaan Pembangunan Drainase Dari Koya Timur Sampai Koya Barat” untuk dilakukan pengkajian ulang mengenai kegiatan yang ada pada proyek untuk mengetahui dimana letak kesalahan yang terjadi sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah yang dapat diambil dalam tugas akhir ini sebagai berikut:

- 1 Pekerjaan apa yang mengalami keterlambatan pada proyek pembangunan Drainase dari Koya Timur sampai Koya Barat?
- 2 Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan Drainase dari Koya Timur sampai Koya Barat?
- 3 Apa solusi yang diberikan agar mengurangi atau meminimalisir terjadinya keterlambatan proyek pembangunan Drainase dari Koya Timur sampai Koya Barat?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahsan maka penulis memberikan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Narasumber penelitian adalah pihak internal yang ikut serta dalam Proyek Pembangunan Drainase dari Koya Timur sampai Koya Barat.
- 2 Data yang didapat dari data sekunder pada proyek:
 - a. Time Schedule.
 - b. Kurva S.
 - c. Wawancara faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan.
 - d. RAB (Rencana Anggaran Biaya).

- 3 Analisis menggunakan metode FTA (*Fault Tree Analysis*) dan menggunakan software *Microsoft Project* 2019.
- 4 Analisis data dilakukan pada Proyek Pembangunan Drainase dari Koya Barat-Koya Timur.
- 5 Analisis keterlambatan proyek ditinjau dari segi faktor penyebab, dan mengetahui solusi yang bisa diambil untuk mengatasi masalah. Solusi yang diberikan berupa saran.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pekerjaan apa yang mengalami keterlambatan pada Proyek Pembangunan Drainase dari Koya Timur sampai Koya Barat.
2. Mengetahui apa faktor - faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pada Proyek Pembangunan Drainase dari Koya Timur sampai Koya Barat.
3. Mendapatkan solusi dari keterlambatan Proyek Pembangunan Drainase dari Koya Timur sampai Koya Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian produktivitas alat berat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman baik penulis maupun pembaca mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan Proyek Pembangunan Drainase dari Koya Timur Sampai Koya Barat.
2. Memahami dan mengetahui pekerjaan apa yang menjadi masalah atau mengalami keterlambatan dalam pembangunan Drainase dari Koya Timur sampai Koya Barat.
3. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai keterlambatan Proyek Konstruksi.
4. Mendapatkan solusi dari keterlambatan pembangunan Drainase dari Koya Timur sampai Koya Barat.

1.6 Sistematika Penelitian

Secara garis besar, sistematika penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berusaha menguraikan dan membahas tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan judul sebagai dasar untuk yang ada dan menyiapkan landasan teori.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang tahapan penelitian, peralatan penelitian, pelaksanaan penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.